

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor peternakan, kedudukannya sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Disamping sebagai sumber bahan makanan, bahan mentah bagi sektor industri, juga merupakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Tanpa mengabaikan sub sektor lainnya, sub sektor peternakan ini mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut, karena sektor peternakan ini lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan tenaga kerja yang melimpah (Mulyono, 2007).

Sektor peternakan juga memberikan kontribusi tinggi dalam pembangunan pertanian. Sektor ini memiliki peluang pasar yang sangat baik, dimana pasar domestic akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat (Saragih, 2008). Peningkatan angka populasi manusia dan kesadaran akan pangan bergizi dan berprotein tinggi juga mempengaruhi peningkatan kebutuhan dan permintaan sapi potong terutama pada hari besar seperti idul fitri, idul adha, dan hari besar lainnya. Jumlah Populasi Manusia dari tahun 2014 hingga tahun 2016 di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Jumlah Populasi Manusia di Kabupaten Bangka Tengah

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2014	2015	2016
1	Koba	37 264	37 808	38 376
2	Lubuk Besar	25 397	26 020	26 666
3	Pangkalan baru	43 321	44 716	46 173
4	Namang	14 731	14 925	15 102
5	Sungai selan	32 361	32 869	33 406
6	Simpang Katis	24 144	24 565	24 997

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah populasi manusia di Kabupaten Bangka Tengah semakin meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

Hal ini merupakan peluang yang bagus untuk meningkatkan kuantitas dan produktivitas sapi potong guna memenuhi permintaan masyarakat.

Upaya peningkatan produksi untuk mencapai kecukupan daging sapi harus dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain dengan meningkatkan produksi dan produktivitas secara berkelanjutan yang berbasis pada pemanfaatan sumberdaya lokal, serta pendekatan lainnya yaitu meningkatkan daya saing melalui pengembangan dan aplikasi teknologi inovatif, dan kebijakan pembangunan yang kondusif. Namun juga perlu diperhatikan bahwa peningkatan populasi, produktivitas dan produksi tersebut harus searah dengan upaya perbaikan taraf hidup peternak untuk dapat hidup lebih sejahtera (Puslitbangnak, 2012).

Di wilayah Kabupaten Bangka Tengah saat ini sedang dilakukan pengembangan usaha penggemukan sapi potong. Gambaran mengenai jumlah populasi sapi di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Bangka Tengah

No	Tahun	Jumlah Populasi Ternak Sapi (ekor)
1.	2011	884
2.	2012	1.677
3.	2013	2.477
4.	2014	2.771
5.	2015	3.013
6.	2016	3.414

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Bangka Tengah 2016

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa *trend* populasi sapi di Kabupaten Bangka Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Disamping itu BPS (2016) Bangka Tengah menyebutkan bahwa Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah merupakan tempat pengembangan usaha sapi terbesar dengan populasi ternak sebesar 1.124 ekor pada tahun 2016. Usaha peternakan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi peternak maupun masyarakat lain di Kecamatan Pangkalan Baru.

Tabel 3. Jumlah Populasi Sapi Per Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah

No	Kecamatan	Jumlah Populasi Ternak Sapi
1.	Koba	260
2.	Lubuk Besar	917
3.	Pangkalan Baru	1.124
4.	Namang	445
5.	Sungai Selan	406
6.	Simpang Katis	262

Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Tengah 2016

Implementasi *Good Breeding Practices* pada usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah memiliki tingkat yang berbeda-beda. Tidak semua peternak sapi potong di Kecamatan ini melakukan pengelolaan usaha sesuai dengan pedoman atau indikator yang telah dibuat oleh pemerintah atau sering disebut dengan istilah *Good Breeding Practices* (GBP). Direktorat Jenderal Peternakan (2008) telah mengeluarkan pedoman bagi pembibit atau peternak, sebagai acuan dalam melakukan usaha penggemukan sapi yang baik sehingga menghasilkan daging sapi yang berkualitas. Ruang lingkup dalam pedoman *Good Breeding Practices* (GBP) meliputi empat aspek yaitu, 1) aspek sarana dan prasarana, 2) aspek proses produksi bibit, 3) pelestarian lingkungan, 4) aspek monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Perbedaan – perbedaan tingkat implementasi terjadi akibat adanya perbedaan modal, perilaku atau motivasi peternak, frekuensi penggemukan, jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak yang bervariasi, umur peternak, tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha. Sehingga faktor-faktor tersebut mempengaruhi implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) pada usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.

Sistem pengelolaan yang baik sering kali akan berdampak pada penerimaan yang diperoleh peternak. Semakin baik pengelolaan usaha penggemukan sapi potong maka penerimaan akan semakin meningkat atau sebaliknya sistem

pengelolaan yang kurang baik mengakibatkan tidak terjadinya peningkatan penerimaan peternak sapi potong.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) Pada Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) pada usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) pada usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) pada usaha penggemukan sapi potong dengan penerimaan peternak sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) pada usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) pada usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat implementasi *Good Breeding Practices* (GBP) pada usaha penggemukan sapi potong dengan penerimaan peternak sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Didapatkannya sebuah hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam usaha penggemukan sapi potong bagi masyarakat khususnya peternak sapi potong di Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.
2. Didapatkannya sebuah hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.
3. Didapatkannya hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi landasan pembuatan kebijakan pemerintah yang terkait dengan pembenaan usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Bangka Tengah.
4. Manfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan tentang topik yang berkaitan dengan penggemukan sapi potong.

